

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan pendapatan petani dalam keluarga.

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan Negara yang memegang peranan penting bagi keseluruhan perekonomian nasional.

Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur- unsur yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana dan mengacu kedepan akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian.¹

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian Negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan

¹Rico Phahlevi, *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Sawah Di Kota Padang Panjang*, (skripsi UNP, Padang, 2007), 3.

untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan beberapa kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi lain (diversifikasi usaha tani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usaha tani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usaha tani. berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemusatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani.²

Sektor pertanian di Negara-negara berkembang (*developing country*) peranannya sangat besar sekali karena merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya. Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu Negara dapat dilihat dan besarnya persentase Produk Domestik Bruto (PDB) dan sektor pertanian Negara tersebut. Makin besar kontribusi sektor penanaman terhadap PDB-nya berarti Negara tersebut masih tergolong atau termasuk negara agraris, sebaliknya apabila kontribusi sektor pertanian terhadap PDB persentasenya kecil maka Negara tersebut dapat disebut Negara industri.

Kontribusi sektor pertanian di Negara kita dari tahun ke tahun persentasenya terus menurun searah dengan melajunya perkembangan sektor industri yang terus meningkat. Sebelum tahun tujuh puluhan, persentase PDB dan sektor pertanian masih di atas 50%, pada tahun 1993 menjadi 17,55% dan pada tahun 1995 hanya mencapai 17,10% , sejak krisis ekonomi melanda Indonesia pertengahan tahun 1997 kontribusi sektor pertanian terhadap PDB cenderung meningkat, khususnya terhadap ekspor non migas. Dengan adanya peningkatan ekspor non migas seperti kayu gelondongan dan hasil perkebunan serta ekspor migas maka peningkatan produksi padi beras berhasil

²Siti Nurrohmah, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan.*, (Skripsi Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi, 2016), 1-2

mengantarkan Indonesia mencapai taraf swasembada beras pada tahun 1994. Dengan keberhasilan tersebut. Indonesia yang pada tahun tujuh puluhan merupakan pengimpor beras terbesar di dunia berubah menjadi Negara pengekspor meskipun tidak besar. Tetapi, mulai tahun 1990-an taraf swasembada tersebut terancam kelestariannya, karena itu. saat krisis moneter 1997 Indonesia kembali mejadi pengimpor beras terbesar di dunia.

Salah satu komoditas utama dalam pertanian yang ikut serta dalam meningkatkan pendapatan masyarakat adalah padi. Padi merupakan komoditas yang paling dominan di kelola disetiap daerah terutama di Banten, karena beras merupakan makanan pokok yang di konsumsi masyarakat Indonesia.

Tanaman padi merupakan salah satu penghasil pangan yang sangat penting di dunia, sehubungan dengan itu padi merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang sangat memegang peran penting di dalam kehidupan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling utama menjadi sandaran hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia dan mendapat prioritas utama dalam pembangunan yang bertujuan memperbaiki tata kehidupan perekonomian yang mampu mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat.

Padi merupakan bahan pangan pokok bagi lebih dari 95 persen penduduk Indonesia. Selain itu, beras juga merupakan komoditas politik yang sangat strategis, sehingga produksi beras dalam negeri menjadi tolok ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia³ oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika campur tangan pemerintah Indonesia sangat besar dalam upaya peningkatan produksi dan stabilitas harga beras. Kecukupan pangan (terutama beras) dengan harga yang terjangkau telah menjadi tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian. Kekurangan pangan bisa

³ Undang-undang No.7 Tahun 1996 menjelaskan, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman.

menyebabkan kerawanan ekonomi, sosial, dan politik yang dapat menggoyahkan stabilitas nasional.

Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam pertaniannya. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan pertanian tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.⁴

Pengembangan usaha pertanian yang tangguh dan berkelanjutan harus mampu memberikan pendapatan dan kesejahteraan yang layak bagi para petani serta menanamkan peranan yang nyata dalam pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang pada akhirnya memacu pembangunan di segala bidang. Pendapatan dan kesejahteraan dipengaruhi oleh tingkat pengeluaran atau biaya pertanian dalam produksi.

Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input, yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat. Di dalam ekonomi, biaya produksi mempunyai pengertian yang lebih luas. Biaya dari input diartikan sebagai balas jasa dari input tersebut pada pemakaian terbaiknya. Biaya ini tercermin dari biaya korbanan (*opportunity cost*). Biaya korbanan terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit.⁵ Oleh karena itu, biaya produksi dalam pertanian akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

Pendapatan petani adalah sebagian daripada pendapatan kotor yang karena tenaga keluarga dan kecukupannya memimpin usaha dari kekayaan sendiri yang digunakan di dalam usaha tani menjadi hak keluarganya yang dapat dikonsumsi

⁴ Weni Atriani, dkk, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Ladang Di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat", JAKP (J. Agribisnis. Komun. Pertan.), Volume 1, Nomor 1, April 2018, 54-55.

⁵ Sugiarto dkk, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 248.

keluarga petani tanpa mengurangi kekayaan. Secara umum pendapatan petani atau usaha tani yang berisikan sebagai sisa atau benda daripada pengurangan nilai penerimaan usaha tani dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan dari pendapatan ini kemudian dapat dinyatakan besarnya balas jasa atas penggunaan tenaga kerja keluarga, modal sendiri dan keahlian pengelolaan pertanian.⁶

Sektor pertanian di kabupaten Pandeglang diakui sebagai sektor unggulan berdasarkan data BPS 2016, kabupaten pandeglang pada tahun 2016 memiliki luas lahan pertanian 54758 hektar merupakan kabupaten yang memiliki luas wilayah terbesar dibanding dengan kabupaten atau kota lainya di provinsi Banten dengan tingkat produksi padi terbesar 694.295 ton, berdasarkan lapangan pekerjaan dari 440,839 penduduk pandeglang yang berkerja, sekitar 42,96 % bekerja di sektor pertanian, jadi sektor pertanian merupakan sektor unggulan di kabupaten pandeglang.

Kecamatan Sumur merupakan salah satu kecamatan di kabupaten pandeglang yang memproduksi sektor pertanian. Desa Ujungjaya kecamatan sumur merupakan salah satu sentral produksi padi khususnya untuk pengembangan padi sawah. Desa Ujungjaya ini wilayahnya berada di Banten Selatan tepatnya di daerah Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani namun ada pula sebagian yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Luas wilayah Desa Ujungjaya adalah 684 hektar dan luas lahan pertaniannya sebesar 514 hektar, hasil pertanian yang diperoleh dari Desa Ujungjaya pada Tahun 2017 adalah sebesar 2056 ton. Hasil yang diproduksi dari pertanian ini biasanya digunakan untuk dikonsumsi sendiri sebagai bahan pangan dan adapula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usaha tani padi sawah yang diterima oleh penduduk Desa Ujungjaya dipengaruhi oleh pengeluaran biaya produksi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas mengenai adanya pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani, maka peneliti tertarik untuk melakukan

⁶ Subandriyo, *Pengaruh kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 53-54

penelitian dengan judul “**Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Desa Ujungjaya Kabupaten Pandeglang.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Sektor pertanian adalah sektor yang sangat penting namun belum berbanding lurus dengan kesejahteraan atau pendapatan petani.
2. Biaya yang dikeluarkan untuk produksi padi mengalami peningkatan bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan petani.
3. Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Ujungjaya Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani di Desa Ujungjaya Kec. Sumur Kab. Pandeglang-Banten.?
2. Bagaimana pengaruh luas tanah terhadap pendapatan petani di Desa Ujungjaya Kec. Sumur Kab. Pandeglang-Banten.?

D. Pembatasan Masalah

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani, penulis hanya membahas mengenai faktor biaya produksi yang dikeluarkan petani. Responden pada penelitian ini adalah para petani padi pemilik bukan petani buruh yang berada di Desa Ujungjaya Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang Banten. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah biaya apa saja yang dikeluarkan oleh petani untuk produksi dan berapa besar pendapatan yang diterima petani dari biaya produksi yang dikeluarkan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani di Desa Ujungjaya Kec. Sumur Kab. Pandeglang-Banten.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani di Desa Ujungjaya Kec. Sumur Kab. Pandeglang-Banten

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dan proses pembelajaran bagi akademik khususnya yang terkait dengan variabel yang diteliti.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk mempraktekan teori-teori yang selama ini didapat di bangku perkuliahan dalam merealisasikannya di lapangan.

3. Bagi Petani

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai biaya produksi padi pada pendapatan petani, sehingga diharapkan akan terbinanya kerjasama yang saling menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan petani padi.

4. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dari sekian banyak informasi mengenai biaya produksi terhadap pendapatan petani padi mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.

5. Bagi Para Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan kajian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

G. Kerangka Pemikiran

Pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respon terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia. Dengan adanya campur tangan manusia tersebut, maka pertanian akan lebih berkembang lagi manfaatnya bagi kebutuhan hidup manusia. Sebagian besar lahan di Indonesia digunakan untuk pertanian, sehingga Indonesia dikenal dengan sebutan negara agraris.⁷

Pertanian di Indonesia pada umumnya terdiri dari: pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Dalam hal ini, pertanian yang dibahas dalam penelitian ini adalah pertanian tanaman padi. Pertanian tanaman pangan merupakan kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (padi dan palawija) guna untuk memenuhi kebutuhan pangan setiap harinya. Pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian khususnya yang tinggal di perdesaan.

Menurut Mosher dalam Atriani dkk, usahatani merupakan pertanian rakyat dari perkataan *farm* dalam bahasa Inggris. Mosher memberikan definisi farm sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Usahatani juga bisa diartikan sebagai himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya.⁸

⁷ Joni Arman Damanik, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen", Universitas Negeri Semarang: Economics Development Analysis Journal 3 (1) (2014), 217.

⁸ Atriani, dkk, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani...", 55.

Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah. Pertanian ladang adalah jenis usaha pertanian yang memanfaatkan lahan kering, dalam pengolahan tidak memerlukan banyak air. Pertanian ladang ada dua jenis yaitu pertanian ladang berpindah dan pertanian ladang tetap.⁹

Menurut Sukirno dalam Damanik, tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya.¹⁰

Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut. Semakin besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, yang mana petani yang mempunyai luas lahan yang luas akan mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani yang memiliki luas lahan yang sedikit maka produksinya juga sedikit dan akan memperoleh penghasilan yang sedikit pula.

Harga jual padi juga berpengaruh terhadap pendapatan petani, jika harga yang diperoleh produsen atau petani tinggi maka meningkatkan produksi dan akan menambah pendapatannya. Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.¹¹

Pendapatan juga sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya dalam usaha tani, dan penerimaan dipengaruhi oleh hasil produksi dikurangi dengan biaya

⁹ Atriani, dkk, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani...", 55.

¹⁰ Damanik, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi...", 217

¹¹ Damanik, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi...", 217

yang dikeluarkan dalam usaha tani. Jadi, semakin besar biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani akan semakin kecil pula penerimaan usaha tani yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan petani.

Kerangka konseptual ini mengemukakan variabel yang akan diteliti yaitu: variabel pengaruh biaya produksi (X) dan variabel pendapatan petani padi (Y). Dengan adanya biaya produksi yang baik maka dapat menghasilkan pendapatan yang baik dan bertambah bagi petani padi maupun bagi pelaku usaha lainnya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang berpengaruh antara biaya produksi dan pendapatan petani padi.



H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: terdiri dari latarbelakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan peneliltian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari produksi dalam pertanian dan pendapatan dalam sektor pertanian. Pembahasan produksi dalam pertanian mencakup pengertian produksi, tujuan produksi, fungsi produksi, biaya produksi, faktor-faktor produksi, dan produksi dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan pembahasan pendapatan dalam sektor pertanian mencakup pengertian pendapatan, macam-macam pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, sumber pendapatan, dan pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB III: Metodologi penelitian, terdiri dari lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan oprasional variable.

BAB IV: Analisis data dan pembahasan penelitian, terdiri dari gambaran umum Responden, alat analisa, analisis data, dan hasil analisis data..

BAB V: Penutup, terdiri dari apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terangkum dalam bagian simpulan. Bab ini di akhiri dengan kesimpulan penelitian diikuti saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.